

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini Penulis akan menjelaskan secara berturut-turut tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik peserta didik di lingkungan sekolah.¹ Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas tidak hanya guru yang memiliki wawasan yang luas saja, kehadiran juga menunjukkan kualitas seorang guru, karena peserta didik akan mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan oleh gurunya.²

Kehadiran guru dalam proses belajar dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun.³ Termasuk teknologi informasi yang canggih. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan terpenting dalam pendidikan formal di umumnya karena untuk siswa, guru sering digunakan sebagai panutan bahkan menjadi karakter sendiri (Wijaya dan Rusyan, 1994). Karena itu, tugas dan peran guru tidak hanya mendidik, mengajar, dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan serta dapat membaca situasi dan kondisi siswa di dalam kelas sehingga proses belajar dilakukan secara professional.

Pada dasarnya upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah. Persoalan menjadi semakin kompleks mengingat faktor geografis Indonesia yang turut menyumbangkan persoalan dalam penyediaan layanan pendidikan dasar. Masih banyak wilayah-wilayah terpencil yang kesulitan mengakses kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan serta mendapatkan tenaga guru (Ridwan Mohamad, 2012).

Salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pengajaran adalah tersedianya guru yang berkualitas di kelas. Banyak sekolah, terutama di wilayah-wilayah terpencil, seringkali kesulitan mendapatkan guru yang berkualitas dan walaupun ada, guru-guru ini tidak selalu hadir di kelas. Gambaran tentang tingkat kehadiran guru dapat disimak pula dari hasil penelitian Bank Dunia dan Universitas Harvard pada tahun 2004 di delapan negara berkembang, yakni Bangladesh, Equador, India, Indonesia, Peru, Papua New Guinea, Zambia dan Uganda. Rata-

¹Hidayah, Hidayah. "Peningkatan Kedisiplinan Waktu Kehadiran Guru Dan Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di SD Negeri 1 Lut Tawar." *Jurnal Serambi Akademika* 8.7 (2020): 1149-1160

²Ismawati, Dwi, and Lia Mazia. "Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan." *Bina Insani ICT Journal* 3.2 (2016): 350-359

³Suprastowo, Philip. "Kajian Tentang Tingkat ketidakhadiran guru sekolah dasar dan Dampaknya terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19.1 (2013): 31-49.

rata angka ketidakhadiran (absensi) guru di pedesaan di Negara-negara tersebut diketahui sebesar 19%. Angka ketidakhadiran guru tertinggi terjadi di Uganda yang mencapai 39%, di India sebesar 25%, Zambia sebesar 17%, Bangladesh sebesar 16%, Equador dan Papua New Guinea sebesar 15% dan terkecil di Peru rata-rata guru tidak hadir sebesar 11% (World Bank & Harvard University, 2004).

Di Indonesia, pada tahun 2008 tingkat ketidakhadiran guru mencapai 14%. Ketidakhadiran guru di Indonesia tersebut masih tergolong tinggi dan perlu diupayakan ditekan semakin rendah oleh karena dampaknya yang negatif terhadap berbagai beban biaya pendidikan, merosotnya disiplin sekolah dan terganggunya proses belajar dan kinerja belajar peserta didik. Jika guru absen mengajar di kelas maka peserta didik akan merugi selama satu hari tanpa ada pembimbing, fasilitator bahkan tidak terjadi transfer ilmu pengetahuan. Hal ini bukan hanya menjadi masalah bagi pendidikan generasi masa depan bangsa, melainkan juga telah terjadi pemborosan besar dalam anggaran yang dialokasikan untuk gaji guru. Apalagi gaji dan tunjangan guru pada saat ini besarnya sudah dinaikkan secara sangat signifikan. Guru PNS selain menerima gaji pokok, juga memperoleh tambahan tunjangan profesi sebesar satu kali bulan gaji, tunjangan fungsional, dan berkesempatan memperoleh tunjangan khusus, serta maslahat tambahan. Lebih-lebih di beberapa daerah seperti DKI Jakarta, Kutai Kartanegara, dan daerah yang kaya lainnya memberikan tambahan berbagai tunjangan daerah, termasuk tunjangan guru di daerah terpencil dan perbatasan; sehingga para guru secara akumulatif memperoleh penghasilan yang relatif besar. Oleh sebab itu, jika tingkat ketidakhadiran tinggi, maka secara ekonomi negara akan dirugikan karena dana yang dikeluarkan baik yang bersumber dari APBN dan APBD tidak bermakna bahkan mubazir karena membiayai guru yang tidak melaksanakan tugasnya mengajar. Secara finansial orangtua dan masyarakat juga dirugikan karena telah mengeluarkan dana pribadi untuk transport, uang saku dan biaya lainnya, namun anaknya tidak memperoleh pelayanan pendidikan yang semestinya. Indikasi kerugian akibat ketidakhadiran guru tersebut memang perlu mendapatkan perhatian. Pada tahun 1996 Wood (dalam Sidney. L., 2013) menemukan bahwa di beberapa negara bagian di Amerika harus menambah hampir 1% dari anggaran operasional total distrik untuk membiayai guru pengganti yang tidak hadir di sekolah tersebut. Ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran guru tidak hanya merugikan keuangan pemerintah, melainkan juga masyarakat dan orangtua siswa. Lemahnya pengawasan dan kurangnya penegakan kedisiplinan dan sanksi yang tegas dari pihak yang berkepentingan, seringkali memberikan peluang bagi para guru untuk absen dan mudah meninggalkan tugas sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditentukan. Beban kerja guru paling sedikit diwajibkan memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan (PP No. 74/2008 tentang Guru dan Permendiknas Nomor 39/2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan), serta peraturan lain yang mengatur waktu masuk dan pulang kerja bagi guru yaitu mulai pukul 07.00 sampai minimal pukul 12.00 atau setelah selesai mengajar. Jika guru tidak masuk kerja dan gagal melaksanakan tugas mengajar di kelas, maka beban tugas yang menjadi kewajiban guru tersebut tidak terpenuhi. Ketidakhadiran guru tersebut juga dapat berdampak pada siswa. Kekosongan guru menjalankan tugasnya mengajar seringkali berakibat pada terganggunya proses pembelajaran,

kegaduhan kelas oleh siswa karena tiadanya guru yang mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas lain.

Syaikhu, dkk. (2004) menemukan bahwa absensi guru di sekolah daerah terpencil di Indonesia cenderung menurunkan kinerja belajar peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa absennya guru memperburuk ketimpangan hasil belajar peserta didik. Ini terjadi karena ketertiban dan ketenangan belajar di sekolah secara keseluruhan menjadi terganggu, bahkan seringkali terjadi kegaduhan peserta didik di kelas. Kendati kekosongan tersebut diisi oleh guru pengganti, namun guru pengganti tidak akan dapat menggantikan guru yang seharusnya bertugas. Guru pengganti tidak akan memahami seluruh proses pembelajaran yang sementara dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas tersebut. Oleh sebab itu, ketidakhadiran guru akan berdampak pada menurunnya pencapaian prestasi belajar siswa. Dampak lain ketidakhadiran guru ini bukan hanya merugikan siswa di kelas itu, melainkan juga terganggunya proses pembelajaran di kelas lain di sekolah itu. Indikasi dampak ketidakhadiran tersebut ditegaskan pula oleh Ivatts (2013) 34 Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 1, Maret 2013 bahwa tingginya tingkat ketidakhadiran guru berakibat pada hilangnya waktu belajar peserta didik penurunan semangat belajar siswa dan merusak reputasi sekolah. Tingginya ketidakhadiran peserta didik tersebut terbukti menjaral pada tumbuhnya citra sekolah yang negatif di mata masyarakat, karena sekolah dinilai kurang disiplin. Tingkat ketidakhadiran guru juga mengindikasikan ketaatan guru terhadap disiplin dan tata tertib serta aturan lainnya baik yang digariskan oleh sekolah, pemerintah daerah maupun aturan disiplin serta kepegawaian lainnya.

Hal ini menjelaskan bahwa apabila seorang guru menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan panutan bagi peserta didik dalam hal kehadiran, maka akan menghasilkan siswa yang aktif belajar di sekolah. Guru-guru yang mampu menjadi panutan bagi peserta didik adalah guru-guru yang bermutu, dalam arti guru juga memiliki semangat dalam belajar dan menjadi teladan yang baik dalam pengajarannya. Pengajaran yang baik yang diberikan oleh guru bukan hanya dilihat dari pengajaran secara teori tetapi juga praktek dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan apa yang dilihat oleh penulis selama menjadi mahasiswa praktek, maka penulis mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul Pengaruh Kehadiran Guru bagi Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP YPPGI Okbab, Kampung Yapil, Distrik Okbab, Kab.Pegunungan Bintang, Provinsi Papua.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis akan mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Guru yang professional dan berkompeten
2. Komunikasi antara guru dan peserta didik yang kurang
3. Kurangnya perhatian dari Guru PAK untuk mengadakan perkunjungan
4. Peserta didik malas ke sekolah

5. Peserta didik malas belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kehadiran guru dan keaktifan peserta didik dalam belajar di SMP YPPGI Okbab, Kampung Yapil, Distrik Okbab, Kab.Pegunungan Bintang, Provinsi Papua.?
2. Apakah kehadiran guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar di SMP YPPGI Okbab, Kampung Yapil, Distrik Okbab, Kab.Pegunungan Bintang, Provinsi Papua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis akan merumuskan masalah bahwa kehadiran guru sangat berkaitan erat dengan keaktifan belajar peserta didik. Guru berperan penting bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah SMP YPPGI Okbab, Kampung Yapil, Distrik Okbab, Kab.Pegunungan Bintang, Provinsi Papua karena kurang aktifnya peserta didik dalam bersekolah dan belajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan tentang landasan Teologis tentang pengaruh kehadiran guru dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta landasan teori tentang pengaruh kehadiran guru dan hakikat dari keaktifan
2. Mendeskripsikan dan menguraikan metode penelitian yang digunakan.
3. Menjelaskan hasil analisis dan pembahasan penelitian

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai maka menghasilkan ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritisnya adalah

1. Dapat memberikan sumbangsih kepada ilmu Teologi dan PAK supaya memperhatikan, memahami serta melaksanakan perannya dalam mengajar kepada peserta didik
2. Bahan pengajaran dalam lingkungan STAK Arastamar Grimenawa Jayapura dan STAK serta Sekolah Tinggi Teologi (STT) lainnya, agar setiap pendidik dan tenaga

kependidikan memahami pentingnya perannya sebagai pendidikan dalam memberikan motivasi

3. Sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian lanjut akan permasalahan kehadiran bagi peserta didik.
- b. manfaat praktisnya adalah:
1. Memberikan semangat kepada para guru di SMP YPPGI Okbab, Kampung Yapil, Distrik Okbab, Kab.Pegunungan Bintang, Provinsi Papua untuk menyadari dan memahami serta melaksanakan perannya sebagai seorang guru kepada peserta didik dalam belajar.
 2. Mengevaluasi kembali peran setiap guru dalam melaksanakan perannya kepada peserta didik.
 3. Memberikan masukan kepada para guru untuk selalu aktif hadir di sekolah untuk memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik sehingga meningkatkan keaktifannya dalam bersekolah dan belajar.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Landasan Teori

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan Penelitian

Bab V Penutup

